



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS X DI SMK NEGERI 2 SITUBONDO

Yesi Puspitasari¹
STKIP PGRI SITUBONDO, Situbondo
Email: yesipuspita31@gmail.com

Received: May 25, 2022 Revised: May 28, 2022 Accepted: June 3, 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menjelaskan tentang Implementasi Model Pembelajaran Student *Facilitator And Explaining* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajara siswa pada mata pelajaran biologi kelas X semester ganjil di SMK Negeri 2 Situbondo Tahun pelajaran 2021-2022. Pendekatan kualitatif. Penelitian menggunakan adaptasi model Hopkins, Model skema menggunakan prosedur yang dipandang sebagai siklus spiral. Penelitian menggunakan II siklus pelaksanaan siklus I hasil belajar siswa belum menunjukkan tuntas belajarnya maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya siklus II. Penelitian dilaksanakan bulan juni sampai desember 2021. Alur penelitian meliputi; pendahuluan, tindakan, observasi, refleksi. Lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Situbondo, Subyek penelitian adalah siswa kelas X. Teknik pengumpulan data meliputi; Observasi, Tes, Dokumentasi. Hasil penelitian sebelum tindakan dengan 3 aspek meliputi; memperhatikan pelajaran, mengerjakan tugas, bertanya diperoleh bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan persentase keaktifan siswa 77,78% dan hasil belajar secara klasikal mencapai nilai 60,71%. Adanya peningkatan sebesar 15,67% di bandingkan skor rata-rata aktivitas belajar yang dicapai pada pelaksanaan siklus I yaitu 79,76% menjadi 95,63% pada siklus II dengan kriteria keaktifan sangat tinggi sedangkan hasil persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 71,43% sedangkan setelah dilaksanakan siklus II persentase hasil belajar siswa meningkat menjadi 85,71%, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar sebesar 14,28%.

Kata Kunci : Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*, Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan di sekolah semua siswa diharapkan memiliki aktivitas dan hasil belajar yang sangat maksimal. Menurut Ibrahim (2013:27) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika, diperlukan suatu kerja yang optimal dan menyeluruh dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar adalah guru. Guru memegang peranan

yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas. Guru harus mampu menghilangkan pandangan negatif siswa pada umumnya yang beranggapan bahwa Biologi sebagai mata pelajaran yang membosankan dan membebankan. Pembelajaran yang efektif dan menarik merupakan langkah dalam upaya meningkatkan minat peserta didik terhadap proses pembelajaran. Langkah ini penting dilakukan sebagai inovasi terhadap proses pembelajaran yang bersifat monoton, yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik khususnya terkait dengan proses pembelajaran Biologi. Pemahaman akan pengertian dan pandangan guru terhadap metode mengajar juga akan mempengaruhi peranan dan aktifitas siswa dalam belajar. Sebaliknya aktifitas guru dalam mengajar serta aktifitas siswa dalam belajar sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap metode mengajar. Mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan mengandung makna yang lebih luas dan kompleks yaitu terjadinya komunikasi dan interaksi antara siswa dengan guru.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih kurang tepat dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang mengandalkan ceramah dan tanya jawab saja akan berdampak pada aktivitas belajar siswa yang kurang baik, pada pelaksanaan pembelajaran tampak sebagian siswa masih malu bertanya, kurang memperhatikan pelajaran dan banyak mencantoh temannya pada saat mengerjakan tugas hal ini terlihat dari persentase aktivitas belajar siswa yang hanya mencapai 68% dengan kriteria cukup aktif. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Biologi di SMK Negeri 2 Situbondo, diketahui kurangnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum ($KKM > 70$), dikarenakan masih menggunakan metode ceramah. Hasil tes belajar siswa Kelas X SMK Negeri 2 Situbondo Situbondo di peroleh hasil belajar Biologi siswa masih belum memenuhi KKM, Oleh karena itu perlu digunakan sebuah metode yang dapat menempatkan siswa sebagai subyek (pelaku) pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses 4 pembelajaran tersebut. Solusinya adalah dengan menerapkan model pembelajaran student facilitator and explaining (Khatimah, 2014).

Menurut Trianto (2012:52), Student *Fasilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran sistematis yang mengelompokan siswa dengan tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan juga memiliki beberapa tipe pembelajaran yang salah satunya adalah tipe *Student Fasilitator And Explaining*. Huda (2013: 228) juga menjelaskan bahwa student facilitator and explaining merupakan penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada

rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada semua siswa. Peserta didik diberi kesempatan untuk menggali potensi yang dimiliki dalam menguasai materi Biologi melalui ide atau pendapatnya sendiri yang terdapat pada peta konsep yang diberikan oleh guru, sehingga melatih kreativitas, aktivitas dalam menghadapi permasalahan.

Melihat dari latar belakang permasalahan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti masalah pendidikan yang difokuskan pada masalah penerapan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* karena Belajar dengan Model pembelajaran Student Fasilitator and Explaining dapat mengembangkan kemampuan serta keterampilan siswa dalam pemecahan masalah yang sangat berkaitan dengan aktivitas hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Sunardi (2014:3) Penelitian ini menggunakan adaptasi model Hopkins, yaitu model skema yang menggunakan prosedur yang dipandang sebagai suatu siklus spiral. Siklus ini terdiri dari empat fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang diikuti siklus spiral. Penelitian ini menggunakan dua siklus yang mencakup empat tahapan tersebut dengan ketentuan apabila pada pelaksanaan siklus I hasil belajar siswa belum menunjukkan tuntas belajarnya maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II. Seperti yang telah dijelaskan pada pemaparan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (Classrom Action Research). Adapun alur penelitian ini sebagai berikut;

Tindakan Pendahuluan

Penelitian diawali dengan perencanaan , kemudian dilakukan tindakan. Selama tindakan berlangsung juga dilakukan observasi untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Setelah semua data terkumpul dilakukan refleksi untuk menentukan apakah siklus ini berlanjut atau tidak. Jika siswa sudah tuntas belajar secara klasikal maka siklus dihentikan. Ketentusan hasil belajar klasikal yang dimaksud peneliti 18 adalah apabila terdapat minimal 85% siswa yang telah mencapai nilai tes lebih besar atau sama dengan 70 dari nilai maksimal 100.

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilaksanakan pada tahap ini meliputi; 1) Menentukan tujuan pembelajaran, 2) Menyusun Desain Pembelajaran (DP) atau rencana pembelajaran untuk kompetensi dasar Perubahan Sosial dan Budaya dengan menggunakan Model

Pembelajaran Student Fasilitator And Explaining, 3) Menyusun daftar kelompok siswa; 4) Menyusun lembar kerja, 5) Menyusun soal tes hasil belajar, 6) Membuat pedoman observasi dan wawancara.

2) Tindakan

Secara operasional kegiatan dalam pelaksanaan tindakan sebagai berikut; 1) Menyampaikan indikator hasil belajar dan langkah-langkah Model Pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining*, 2) Guru menyajikan garis besar materi pembelajaran tentang kompetensi dasar Perubahan Sosial dan Budaya, 3.) Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil; 4. Guru memberikan tugas/ permasalahan untuk mengumpulkan informasi tentang Perubahan Sosial dan Budaya, 5.) Guru Memberikan kesempatan kepada fasilitator untuk menjelaskan kepada temannya, missal melalui peta konsep, 7) Guru menerangkan kembali materi yang telah disampaikannya, 8) Pada akhir pelajaran Dengan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan dan memberikan evaluasi.

3) Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan. Dalam tahapan ini bersama enam orang pengamat dan guru bidang studi Biologi melakukan observasi ada saat proses belajar 20 mengajar berlangsung. Kegiatan guru (peneliti) dalam mengajar diamati oleh guru bidang studi untuk mengetahui bagaimana peneliti menerapkan Model Pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining*. Kegiatan siswa diamati untuk meraih data tentang aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui temuan-temuan yang didapat serta kekurangan dan kendala-kendala dari pelaksanaan tindakan.

4) Refleksi

Refleksi adalah upaya mengkaji dan memikirkan dampak dari suatu tindakan. Menurut Waseso (dalam lesteri, 2014:24) tahap refleksi meliputi beberapa komponen yaitu:menganalisis, mensentesis, memahami, menerangkan dan menyimpulkan hasil yang digunakan sebagai dasar pemikiran untuk tindakan selanjutnya. Refleksi pada penelitian ini adalah menganalisis hasil-hasil yang diperoleh dari observasi dan hasil tes siswa yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru (peneliti) dalam proses belajar mengajar dengan Model Pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining*.

Lokasi pada penelitian ini di SMK Negeri 2 Situbondo dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi; 1) Metode observasi, 2) Metode Tes dan 3) Dokumentasi.

Teknik Analisa Data

- 1) Rumus yang digunakan dalam menganalisis ketuntasan hasil belajar

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Persentase ketuntasan belajar siswa

n = Jumlah siswa yang mencapai nilai tes > 70 dari nilai maksimal 100

N = jumlah siswa keseluruhan

Kriteria ketutusan belajar siswa sebagai berikut;

- a. Daya serap perorangan yaitu seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai nilai > 70 dari nilai tes maksimal 100
- b. Daya serap klasikal yaitu suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila minimal 85% siswa telah mencapai nilai > 70 (SMK Sumber Bunga sletreng).

- 2) Rumus yang digunakan dalam menganalisis aktivitas belajar siswa

$$P = \frac{n}{M} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Persentase keaktifan siswa

N = Jumlah nilai yang diperoleh

M = Jumlah nilai maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dari hasil penelitian dilihat dari segi siswa, yang dianalisis aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran yang terdiri dari 4 aspek yaitu memperhatikan pelajaran, mengerjakan tugas, bertanya diperoleh bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan presentase keaktifan siswa 77,78% dan hasil belajar secara klasikal mencapai nilai 60,71%. Hal ini, diitunjukkan adanya beberapa siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, dan ada siswa yang bersikap acuh tak acuh dan bahkan ada juga siswa yang ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya saat pembelajaran berlangsung. Hal ini mengidentifikasi bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa dikelas masih tergolong rendah sehingga mutu belajar yang diharapkan tentunya belum menunjukkan hasil yang optimal.

Berdasarkan perencanaan yang telah di persiapkan sebelumnya, maka dilaksanakan tindakan penelitian dan observasi. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan pada mata Pelajaran Biologi yang terdiri dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilakukan

proses belajar mengajar serta pertemuan ke tiga dilaksanaan ulangan harian. Sedangkan observasi dilakukan selama tindakan pembelajaran berlangsung.

Hasil Penelitian Sebelum Tindakan

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menerangkan materi tersebut. Total nilai sebelum dilaksanakan tindakan.

Berdasarkan ketuntasan belajar di SMK Negeri 2 Situbondo yang telah dijelaskan pada metode analisis data, bahwa siswa yang nilainya > 70 dari skor maksimal 100 maka siswa tersebut tuntas belajarnya. Sedangkan untuk ketuntasan klasikalnya yaitu bila terdapat 80% yang telah mencapai skor > 70 . Dari hasil perolehan nilai diatas maka dapat diketahui bahwa nilai ulangan harian siswa Kelas X masih belum mencapai ketuntasan belajar dan masih perlu diadakan perbaikan-perbaikan sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat tercapai. Sedangkan nilai aktivitas belajar siswa sebelum tindakan sebesar 77,78 % berarti siswa cukup aktif

Tabel 1. Perolehan Nilai sebelum Tindakan

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa			Jumlah Skor	Jumlah Max	%	Kategori
		3	2	1				
1	Memperhatikan pelajaran	14	8	6	64	84	76 %	Cukup Aktif
2	Mengerjakan Tugas	5	7	16	67	84	77%	Cukup Aktif
3	Bertanya	3	9	16	67	84	80%	Cukup Aktif
Skor Rata-rata							77,78 %	Cukup Aktif

Pelaksanaan Siklus I

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini dibedakan menjadi dua kegiatan, pertama kegiatan diskusi, kedua berkaitan dengan persiapan kebutuhan dalam penelitian. Kegiatan diskusi dilaksanakan dengan observer yang terdiri dari diskusi dengan guru, dan diskusi dengan observer yang berasal dari mahasiswa. Diskusi dengan guru dilaksanakan pertama kali. Diskusi pertama lebih bersifat sosialisasi informal mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Inti dari diskusi awal meminta kesediaan guru untuk menjadi mitra peneliti dalam penelitian tindakan kelas. Mengenai konsep dasar dan desain penelitian belum dibahas secara mendalam. Tahap perencanaan dalam penelitian ini melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan desain yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Pada tahap perencanaan semua persiapan yang telah dilakukan meliputi menyusun rencana pembelajaran dan metode yang

dipergunakan dalam proses pembelajaran, soal ulangan harian, pembagian kelompok siswa, serta pedoman pengumpulan data dan observasi. Hasil perencanaan sebagai berikut; 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran, 2) Lembar observasi keaktifan siswa, 3) Soal ulangan harian, 3) Daftar pembagian kelompok.

2) Tindakan

Tindakan penelitian ini dilakukan pada mata Pelajaran Biologi dasar terdiri dari pertemuan satu dan dua yaitu proses pembelajaran serta pertemuan ke tiga dilaksanakan ulangan harian. Sedangkan observasi dilakukan selama tindakan pembelajaran berlangsung dengan penerapan Model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

3) Observasi

a) Analisis Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Peneliti disini dibantu seorang teman dosen (Ibu Irma) sebagai observer untuk mengamati semua kegiatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan menilai kegiatan/ aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran mencakup aktivitas memperhatikan pelajaran, mengerjakan tugas, diskusi dan menulis/ mencatat materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Saat diskusi kelompok, suasana kelas juga agak gaduh namun hal ini wajar dikarenakan keaktifan siswa dalam melakukan diskusi kelompok. Setelah pembagian kelompok selesai guru membimbing siswa berdiskusi membahas permasalahan dengan cara bekerja kelompok. Siswa tampak aktif dalam proses belajar mengajar karena masing-masing individu mempunyai tugas dan tanggung jawab.

Tabel 2. Aktivitas Siswa Pada Tahap Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa			Jumlah Skor	Jumlah Max	%	Kategori
		3	2	1				
1	Memperhatikan pelajaran	17	7	4	69	84	82,14 %	Cukup Aktif
2	Mengerjakan Tugas	17	7	5	67	84	79,76%	Cukup Aktif
3	Bertanya	14	9	5	65	84	77,38%	Cukup Aktif
Skor Rata-rata							79,76 %	Cukup Aktif

Tabel diatas menunjukkan siswa yang aktif dalam memperhatikan pelajaran dari guru sebanyak 1 siswa atau 82,14%. Berdasarkan kategori aktivitas siswa yang telah

dijelaskan pada bab yang telah lalu, Maka aktivitas siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru dikategorikan cukup aktif. Aktivitas siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, terdapat 17 siswa yang aktif atau 79,76%. Dengan demikian aktivitas siswa mengerjakan tugas dari guru dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas bertanya, terdapat 14 siswa yang aktif mengajukan pertanyaan kepada guru atau kepada temannya/ kelompok lain atau 77,38 %, hasil observasi siklus I terhadap aktivitas siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Situbondo dalam mengikuti pembelajaran menggunakan Model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran Biologi, maka di peroleh kriteria aktivitas siswa baik, hal ini dilihat dari skor rata-rata keaktifan siswa mencapai 79,76%. Hasil observasi yang di lakukan peneliti dan observer membuktikan bahwa ada peningkatan aktivitas belajar siswa di bandingkan aktivitas siswa sebelum diadakan tindakan yaitu dari skor rata-rata 77,78% menjadi 79,76% atau aktivitas cukup aktif menjadi aktivitas belajar yang aktif.

Hasil ulangan harian siswa yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan siklus I ini diperoleh data 8 siswa yang tidak tuntas dari 28 siswa yang mengikuti ulangan harian mata pelajaran Biologi, karena siswa tersebut memperoleh nilai kurang dari 70 dari skor 100 sedangkan 20 siswa yang tuntas belajarnya mencapai 71,43% dan siswa tidak tuntas 29,57%. Hasil belajar siswa pada siklus I sudah mengalami peningkatan yang cukup baik bila dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan. Hal ini tampak pada nilai ulangan harian siswa sebelum tindakan dan setelah siklus I. Ketuntasan belajar siswa meningkat 10,72% setelah dilakukan siklus I, namun hal tersebut masih belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang sudah di tetapkan, dan masih perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dengan harapan pada pertemuan berikutnya ketuntasan klasikal siswa dapat meningkat.

4) Refleksi

Refleksi terhadap hasil observasi siswa diperoleh data bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa merasa senang dengan penerapan Model pembelajaran *student facilitator and explaining*, sehingga siswa merasa pembelajaran Biologi dapat mudah dipahami dan tidak membosankan bila menggunakan Model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Ketidak tuntasan siswa belajar disebabkan siswa tidak memahami dan kurang mengerti pada materi pelajaran dengan benar terlihat dari ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yang hanya mencapai 71,43% saja. Masih ada 8 siswa yang hasil belajarnya masih belum mencapai ketuntasan yaitu kurang dari skor 70 sedangkan 20 siswa sudah mampu mencapai skor ketuntasan belajar karena

sudah mencapai nilai > 70. Karena pada pelaksanaan siklus I ini masih belum tercapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan yaitu suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila minimal 80% siswa tuntas belajar atau mampu mencapai skor > 70 secara perseorangan, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II untuk melaksanakan perbaikan terhadap kekurangan pada pelaksanaan siklus I.

Pelaksanaan Siklus II

1) Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun silabus dan penilaian, menyusun rencana pembelajaran, alat evaluasi yang berupa tes dan ulangan harian, menyusun daftar kelompok siswa, dan menyiapkan alat observasi yang berupa lembar observasi siswa dan lembar observasi guru serta memberikan informasi kepada observer tentang Model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

2) Tindakan

Berasarkan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, maka dilaksanakan tindakan penelitian dan observasi. Tindakan penelitian ini dilakukan pada materi Biologi yang terdiri dari pertemuan pertama dan kedua serta pelaksanaan ulangan harian.

3) Observasi

a) Analisis Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Pada pelaksanaan pada siklus II ini hasil observasi keaktifan siswa menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas siswa yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan pada observasi yang dilakukan pada siklus I yaitu ada peningkatan sebesar 15,87% yaitu 79,76% pada observasi keaktifan siswa siklus I menjadi 95,63% walaupun tidak terlalu tinggi peningkatan aktivitas belajar namun hal ini cukup membuktikan bahwa aktivitas belajar siswa Kelas X pada mata pelajaran Biologi sangat baik. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, peningkatan ini dapat dilihat dari jumlah skor rata-rata siswa dalam memperhatikan pelajaran dari guru mencapai 97,62% dengan kriteria aktivitas belajar sangat tinggi. Aktivitas siswa dalam bertanya pada guru, teman ataupun kelompok lain juga ada peningkatan dibandingkan aktivitas siswa pada siklus I. Siswa yang aktif dalam berdiskusi sebanyak 91,66%. Ada 22 siswa yang mengukuti

diskusi dengan sangat serius dan sering mengajukan pendapatnya, 5 siswa juga nampak aktif dalam diskusi meskipun jarang sekali memberikan tanggapan dan masukan kepada kelompoknya, sedangkan 1 siswa lagi masih nampak malas berdiskusi dengan teman sekelompoknya, ini membuktikan bahwa kriteria aktivitas siswa Kelas X dalam kegiatan diskusi sangat baik.

Tabel 3. Aktivitas Siswa Pada Tahap Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa			Jumlah Skor	Jumlah Max	%	Kategori
		3	2	1				
1	Memperhatikan pelajaran	26	2	0	82	84	97,62 %	Sangat Aktif
2	Mengerjakan Tugas	26	2	0	82	84	97,62%	Sangat Aktif
3	Bertanya	22	5	1	77	84	91,67%	Sangat Aktif
Skor Rata-rata						95,63	%	Sangat Aktif

Berdasarkan hasil ulangan harian belajar siswa pada pertemuan siklus II diperoleh data 4 siswa yang tidak tuntas dari 28 siswa yang mengikuti ulangan harian, karena siswa tersebut memperoleh nilai kurang dari 70 dari skor 100 dan 24 siswa sudah tuntas secara klasikal mencapai 85,71% dan siswa tidak tuntas 14,29%. Hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup baik bila dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan dan siklus I. Menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa setelah dilakukan siklus II dan peningkatan tersebut sudah sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan tindakan kelas ini. Maka pelaksanaan siklus ini di hentikan.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan oleh peneliti dan observer adalah menganalisis hasil-hasil yang diperoleh dari observasi terhadap aktifitas siswa, dari hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus II ini nampak ada peningkatan di bandingkan skor rata-rata yang di capai pada pelaksanaan siklus I yaitu 79,76% menjadi 95,63%, peningkatan aktivitas tertinggi terjadi pada aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru dan memengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru. Dalam hasil observasi yang dilakukan peneliti dan 2 orang observer membukktikan bahwa ada peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata Pelajaran Biologi dengan menggunakan penerapan Model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil ulangan harian siswa diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II sebesar 85,71% dan terdapat 4 orang siswa

yang masih belum tuntas belajar secara individu. Untuk data mengenai persentase aktivitas siswa secara klasikal sebesar 95,63% dan merupakan kriteria aktivitas yang sangat baik.

Dari hasil diperoleh pembahasan hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa di Kelas X mata Pelajaran Biologi sedang, dan dalam melakukan proses pembelajaran, meskipun guru sudah membentuk beberapa kelompok belajar, namun aktivitas belajar siswa masih merupakan kategori sedang. Hal ini, dikarenakan pembentukan anggota kelompok yang tidak merata dan tugas yang diberikan pada semua kelompok sama, sehingga siswa cenderung malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan kebanyakan siswa mencontek pekerjaan kawannya, sehingga siswa tidak benar-benar mengerti materi yang dipelajarinya. Hasil belajar siswa setalah pembelajaran pada siklus I sudah mengalami peningkatan yang lebih baik daripada sebelum tindakan, namun belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Hal ini disebabkan siswa masih belum benar-benar memahami materi, dan siswa tidak mau bertanya apabila masih belum mengerti materi yang sedang dipelajarinya. Dari 28 siswa, 8 siswa yang masih belum mencapai ketuntasan perorangan. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 71,43%.

Pembelajaran pada siklus II diikuti oleh 28 siswa, dan masih menerapkan Model pembelajaran *student facilitator and explaining*, dengan sub kompetensi di mata pelajaran Biologi, ada 4 siswa yang belum mencapai ketuntasan secara perorangan, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 85,71%, dan telah memenuhi standar ketuntasan belajar. Selain untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi, penerapan Model pembelajaran *student facilitator and explaining* ini juga dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dan bekerjasama dengan temannya dalam kelompok. Disamping itu pembelajaran ini memotivasi siswa dan menjadikan siswa aktif dan kreatif dalam belajar, karena mereka lebih leluasa mengeluarkan pendapat dengan pengetahuan yang dia kuasai serta lebih berani bertanya, Peningkatan aktivitas belajar pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4. Peningkatan Aktivitas belajar siswa sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II

Indikator	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria
Memperhatika pelajaran	76	Cukup Aktif	82,14	Aktif	97,62	Sangat Aktif
Mengerjakan Tugas	77	Cukup Aktif	79,76	Cukup Aktif	97,62	Sangat Aktif
Bertanya	80	Cukup	77,38	Cukup	91,67	Sangat

Rata-rata (%)	77,78	Aktif Cukup Aktif	79,76	Aktif Cukup Aktif	95,63	Aktif Sangat Aktif
----------------------	--------------	-----------------------------	--------------	-----------------------------	--------------	-------------------------------

Hasil wawancara yang dilakukan pada saat menunjukkan bahwa siswa senang dan bersemangat dengan Model pembelajaran *student facilitator and explaining* : 1) siswa merasa benar-benar belajar di kelas, 2) siswa didorong untuk mempersiapkan diri terlebih dahulu dalam pelajaran, 3) siswa merasa ditantang untuk aktif mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompoknya, 4) siswa lebih mengerti dan memahami bagaimana sebenarnya materi pelajaran yang dipelajarinya, 5) siswa merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, 6) pemahaman siswa menjadi lebih mantap bila dibandingkan sebelumnya, 7) meningkatkan aktivitas belajar siswa yang menjadikannya semangat dalam belajar. Wawancara yang dilakukan terhadap guru bidang studi tentang metode yang diterapkan, diketahui bahwa penerapan metode tersebut dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menjadikannya aktif dalam pembelajaran, sehingga konsep atau ingatan siswa dalam berfikir dapat meningkat. Hal ini disebabkan karena ingatan siswa dirangsang untuk berfikir mengenai topik atau permasalahan yang sedang dibahas, dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa, maka hal itu dapat mengoptimalkan pencapaian indikator pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa penerapan Model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada mata Pelajaran Biologi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di Kelas X SMK Negeri 2 Situbondo. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat diketahui dari hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran Biologi, sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat nilai ulangan harian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, 2014, *Metodologi dan Aplikasi. Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Bumi Aksara
- Asiyah, 2013. *Jurnal Pendidikan kimia (JPK)* Vol.2 No. 2. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret
- Basuki, 2014, *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hadi, 2012, *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hamalik, 2012, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Huda, 2013, *Model - Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Husaini Usman, 2012 *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ibrahim, 2013, *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA Press.
- Kamaluddin. dkk. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT) Vol.4 No.3*, Tadulako: FKIP Universitas Tadulako.
- Khatimah, 2014, *Improving Teaching Quality and Problem*
- Lesteri, 2014, *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Rubiyanto, dkk,2008, *Metode Penelitian Pendidikan*”, Surakarta: FKIP-. PGSD UMS
- Sardiman, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada
- Sentosa, 2014, *Jurnal Pendidikan Calam Cendikia Vol. 3 No. 5.1*, Surakarta: PGSD FKIP UNS
- Sudjana, 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sunardi, 2014, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Yogyakarta Pustaka Pelajar
- Supandi, 2013, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SD, SLB,. TK*. Bandung : CV Yrama Widya.
- Sukardi, 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan. Praktiknya*. Bandung. Bumi Aksara
- Suprijono, 2013, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Syah, 2003, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tirtonegoro, 2011, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto, 2012, *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widoyoko, 2009, *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yoga.S, 2012, *Penerapan Pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk peningkatan minat dan hasil belajar siswa*, Surakarta: FKIP UNMU.